

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lembaga yang berperan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah industri perbankan. Perbankan sering dianggap menjadi kekuatan inti dan sebagai penggerak utama roda perekonomian suatu negara (Yuliatin, 2012). Bank merupakan lembaga yang beroperasi di sektor keuangan, di mana aktivitas utamanya mencakup pengumpulan dana dari masyarakat serta penyalurannya kembali kepada masyarakat, ditambah dengan layanan keuangan lainnya yang mendukung berbagai transaksi finansial (Kasmir, 2018). Fungsi-fungsi dasar perbankan, seperti fungsi transmisi, penyimpanan dan penyaluran dana, transformasi dan distribusi resiko dalam sebuah roda perekonomian negara, dan sebagai instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Perbankan memainkan peran penting sebagai perantara antara pemilik dana dan kebutuhan modal kerja serta investasi di sektor riil. Oleh karena itu, fungsi utama sektor perbankan dalam kerangka kebijakan makroekonomi diarahkan untuk memastikan bahwa uang dapat digunakan secara efektif guna meningkatkan nilai tambah dalam perekonomian (Chandra *et al.*, 2016).

Kegiatan utama sektor perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat, baik individu maupun badan usaha, yang dalam dunia perbankan dikenal sebagai kegiatan penghimpunan dana. Dalam proses ini, bank menerima atau mengumpulkan dana melalui simpanan dari masyarakat. Untuk mendorong minat masyarakat agar menabung, bank menawarkan berbagai pilihan simpanan seperti rekening giro, tabungan, serta deposito berjangka. Untuk menarik minat lebih besar, bank juga menyediakan beragam imbalan, antara lain berupa bunga, bagi hasil, hadiah, layanan, hingga insentif lainnya. Semakin menarik imbalan yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Ceysa *et al.* 2024).

Di Indonesia terdapat berbagai jenis bank, termasuk bank digital. Berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2021, bank digital didefinisikan sebagai bank yang berbadan hukum Indonesia dan menjalankan kegiatan usahanya terutama melalui saluran elektronik, tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau dengan jumlah kantor fisik yang terbatas (www.ojk.go.id, 2021). Bank digital adalah institusi perbankan yang menjalankan operasionalnya sepenuhnya melalui sistem digital dan hanya memiliki kantor pusat (Rizaldy, 2022). Kehadiran bank digital ini muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan perbankan yang lebih cepat dan fleksibel dalam penggunaannya. Bank digital pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, dan kinerjanya dapat dinilai melalui laporan keuangan bank tersebut.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan, untuk menilai dan memahami performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi esensial dalam dunia bisnis dan investasi, menyediakan data tentang sumber daya serta kemampuan perusahaan, yang berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis yang sering digunakan untuk menentukan kinerja keuangan adalah rasio keuangan (Kurniawan, 2016). Dengan menganalisis laporan keuangan akan sangat membantu perusahaan untuk mengestimasi tingkat risiko yang dihadapi, uncertainty dan dapat berkontribusi menghasilkan perumusan rencana yang lebih baik. Kinerja ini bisa dievaluasi melalui analisis laporan keuangan, menggunakan teknik tertentu seperti analisis laba/rugi operasi, yang juga berfungsi untuk mengukur efisiensi kinerja bank (Zahro, 2022).

Menurut Sujarweni (2019), analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas, menilai kinerja masa lalu, serta memperkirakan kinerja di masa depan. Proses ini dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik analisis yang ada untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan

menyeluruh mengenai laporan keuangan, sehingga analisis tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Subramanyam (2019) juga menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah penggunaan berbagai alat dan teknik untuk meninjau laporan keuangan melalui data relevan yang berfungsi dalam menghasilkan perkiraan dan kesimpulan yang bermanfaat untuk analisis bisnis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami data keuangan suatu entitas melalui teknik analisis tertentu, sehingga membantu pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan perusahaan, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan sering digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja keuangan (Kurniawan, 2017). Macam macam rasio yang akan dengan digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio ini memiliki peran yang berbeda, seperti rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Syamsuddin, 2013). Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan biasanya digunakan oleh kreditur sebagai acuan sebelum memberikan pinjaman, karena melalui rasio solvabilitas, kreditur dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Syamsuddin, 2013). Rasio aktivitas membantu dalam mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan (Riyanto, 2011). Sementara itu, rasio profitabilitas sering digunakan oleh pemegang saham untuk memperkirakan pendapatan yang akan diterima di masa mendatang (Syamsuddin, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, bank digital di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan transformasi sektor keuangan yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Bank digital, yang sepenuhnya beroperasi secara daring, hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat, efisien, dan mudah diakses. Dengan menyediakan fitur seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pengelolaan keuangan, dan program

loyalitas, layanan ini semakin diminati, terutama oleh generasi muda dan masyarakat perkotaan. Keamanan data dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi adopsi layanan ini, sebagaimana ditemukan dalam riset yang dilakukan oleh Populix. Riset tersebut juga mencatat bahwa bank-bank digital seperti SeaBank, Bank Jago, Blu BCA, dan Allo Bank telah menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi digital Indonesia, mendukung aktivitas e-commerce serta transaksi berbasis teknologi yang semakin berkembang. Informasi ini menunjukkan peran strategis bank digital dalam mengubah pola konsumsi dan layanan keuangan di tengah perkembangan teknologi yang terus berlanjut (info.populix.co, 2024).

Pada tahun 2023 sektor perbankan digital di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan nilai transaksi yang terus meningkat. Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi digital banking mencapai Rp58.478 triliun, didukung oleh pertumbuhan transaksi e-commerce yang mencapai Rp454 triliun serta penggunaan uang elektronik sebesar Rp836 triliun. Peningkatan ini mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan layanan keuangan berbasis teknologi untuk kemudahan dan efisiensi. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi bank digital untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan daya saing melalui inovasi serta strategi yang tepat guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berorientasi pada digitalisasi (www.tempo.co, 2024).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Bank Digital tahun 2023

Nama Bank	Laba Bersih 2022 (Rp Jutaan)	Laba Bersih 2023 (Rp Jutaan)	Kenaikan (%)
Amar Bank	-155.381	177.972	214,54
Allo Bank	270.029	444.566	64,64
Bank Jago	15.913	72.362	354,74
BLU	-71.603	46.045	164,31
SeaBank	269.220	241.473	-10,41
Neo Bank	-789.059	-573.180	27,36
Bank Raya	11.461	24.351	112,47

Sumber: Laporan Keuangan 2023

Perkembangan bank digital di Indonesia selama tahun 2023 menunjukkan dinamika yang menarik dalam kinerja keuangan, di mana beberapa bank mencatat pertumbuhan laba yang signifikan, sementara yang lain menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Amar Bank yang sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp 155,381 juta pada tahun 2022 berhasil membalikkan kondisi dengan mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 214,54%, menghasilkan laba bersih Rp 177,972 juta pada tahun 2023. Bank Jago menunjukkan performa yang mengesankan dengan peningkatan laba tertinggi sebesar 354,74%, mencerminkan keberhasilan ekspansi layanan digital serta penguatan ekosistem keuangan berbasis teknologi. BLU sebagai layanan digital BCA mencatat peningkatan laba sebesar 164,31% yang menunjukkan keberhasilan strategi digital dalam menarik pangsa pasar yang lebih besar. Bank Raya juga menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dengan kenaikan laba bersih sebesar 112,47%, dari Rp 11,461 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 24,351 juta pada tahun 2023. Di sisi lain, beberapa bank digital masih menghadapi tantangan besar, seperti SeaBank yang mengalami penurunan laba sebesar -10,41% dan Neo Bank yang meski masih merugi, berhasil memperbaiki kinerjanya dengan penurunan kerugian sebesar 27,36%. Perbedaan kinerja yang signifikan ini menggambarkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan bank digital dalam bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan dalam menghadapi perubahan kebutuhan konsumen yang semakin beralih ke layanan berbasis digital.

Perbankan digital di Indonesia terus berkembang pesat, didorong oleh kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang praktis. Namun, di tengah pertumbuhan ini, muncul tantangan dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil dan efisien. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis kinerja keuangan bank digital di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengukur kinerja keuangan bank digital menggunakan empat indikator utama: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Keempat rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank. Rasio Likuiditas akan membantu menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

sementara Rasio Solvabilitas akan menunjukkan tingkat stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Rasio Aktivitas akan memberikan wawasan tentang efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan, dan Rasio Profitabilitas akan mengukur sejauh mana bank mampu mencetak keuntungan. Dengan menggunakan pendekatan ini, saya berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bank digital di Indonesia mengelola keuangannya serta memberikan masukan yang relevan bagi pengembangan strategi keuangan di industri perbankan digital.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DIGITAL DI INDONESIA”. Dengan meneliti dan membahas masalah perkembangan kinerja keuangan perusahaan setiap periode, data pokok yang digunakan dalam analisis rasio keuangan ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan menjadi topik bahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan antara perusahaan Bank Digital di Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Bank Digital di Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan antara perusahaan Bank Digital di Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan Bank Digital di Indonesia dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam menerapkan teori-teori analisis keuangan yang dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan data nyata, sehingga dapat memperkaya wawasan akademik dan keterampilan praktis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan bank digital, khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi strategi keuangan dan operasionalnya untuk meningkatkan daya saing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang meningkatkan kualitas pembelajaran.